

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif disini merupakan cara untuk menguji teori dengan melakukan penelitian yang terjadi pada hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan data yang berisi angka-angka dan data statistik sebagai alat analisis data. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi, harga, dan layanan purnajual terhadap keputusan pembelian di PT Capella Dinamik Nusantara.

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat replikasi, dimana hampir menyerupai penelitian yang dahulu tetapi mengambil hal yang berbeda meliputi objek, variabel, serta waktunya. Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya serta periode untuk melakukan penelitian.

#### **3.3 Lokasi dan Periode Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian di Komplek Sulaiman Blok B 8-10, Jalan Sultan Abdul Rachman, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau.

### 3.3.2 Periode Penelitian

Adapun periode penelitian dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Sep 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022
1	Mengajukan judul						
2	Menyusun proposal						
3	Menentukan instrument penelitian						
4	Mengumpulkan data						
5	Pengelolaan data						
6	Penyelesaian skripsi						

Sumber: Peneliti (2021)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Populasi juga merupakan wilayah yang terdiri dari obyek dan subjek yang mempunyai kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019: 127). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh konsumen yang melakukan pembelian sepeda motor merek Honda di PT Capella Dinamik Nusantara Cabang Nagoya tahun 2021 yakni sebanyak 120 konsumen.

#### 3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Karena jumlah populasinya tidak terlalu besar maka besar sampel penelitian ini yakni semua populasi sebesar 120 orang.

### **3.4.3 Teknik Sampling**

Sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka sampel ada sebagian dari populasi. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan menjadikan seluruh populasinya menjadi sampel. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 120 responden yang merupakan konsumen PT Capella Dinamik Nusantara Tahun 2021.

### **3.5 Sumber Data**

Setelah ditelaah menurut sumbernya, data di kategorikan menjadi data langsung yang diperoleh peneliti tanpa memerlukan pengolahan (data primer) dan data tidak langsung yang menampilkan data sesungguhnya sehingga memerlukan pengolahan data terlebih dahulu (data sekunder). Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data yakni:

1. Data primer penelitian ini mendapatkan data langsung dari konsumen PT Capella Dinamik Nusantara cabang Nagoya yakni berupa hasil kuesioner yang sudah disebarakan.
2. Data sekunder penelitian ini didapatkan dari admin bagian penjualan PT Capella Dinamik Nusantara berupa data penjualan.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Data yang terkumpul harus *valid* dan *reliable* untuk memperoleh informasi yang

dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuisisioner. Metode kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yakni peneliti bertanya-jawab dengan responden (Sugiyono, 2019: 193). Perangkat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 25 dengan pengumpulan data berupa kuisisioner, dan kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup. Secara keseluruhan, semua variabel yang ada, dilakukan pengujiannya melalui penentuan skala yang bernama Likert (Sugiyono, 2019: 193). Berikut kriteria jawaban responden yang diperhitungkan dengan skor berikut:

**Tabel 3.2** Skala Likert

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

### **3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dapat didefinisikan suatu atribut, yang dapat dijadikan menjadi sebuah objek sehingga dapat diambil kesimpulan dari sebuah penelitian yang sedang dilaksanakan. Konsep operasional variabel mengandung kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam menentukan variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019: 39).

#### **3.7.1 Variabel Independen**

Variabel bebas ialah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019: 39). Peneliti menentukan tiga variabel bebas yaitu

promosi penjualan ( $X_1$ ), harga ( $X_2$ ), dan layanan purnajual ( $X_3$ ) yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya yaitu variabel dependen.

### 3.7.2 Variabel Dependen

Variabel terikat sering di istilahkan sebagai variabel keluaran, ketentuan bagaimana yang sudah diketahui merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan yang dapat diterima oleh variabel tersebut (Sugiyono, 2019: 39). Variabel terikat atau dependen yang dipilih oleh peneliti ialah Keputusan Pembelian (Y).

Secara terperinci, indikator variabel dan skala pengukuran yang akan dilakukan pengujiannya terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3** Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Promosi Penjualan ( $X_1$ )	Elemen yang mendorong permintaan lebih cepat dan lebih besar untuk produk tertentu oleh pelanggan (Tambunan, 2019).	1. Periklanan 2. Penjualan Personal 3. Promosi Penjualan 4. Relasi Publik (Tambunan, 2019)	Likert
Harga ( $X_2$ )	Biaya yang mewakili jumlah yang harus ditawarkan konsumen untuk membeli, biasanya menggunakan nilai moneterinya (Lestari, 2020).	1. Kesesuaian harga dengan manfaat 2. Persaingan Harga 3. Kesesuaian harga dengan kualitas 4. Harga terjangkau (Lestari, 2020)	Likert
Layanan Purnajual ( $X_3$ )	Bentuk layanan pelanggan berupa garansi, garansi, pelatihan penanganan produk, saran teknis, dan sebagainya yang didapatkan setelah melakukan pembelian (Solihat, 2019).	1. Fasilitas dan Sarana 2. Perbaikan dan Perawatan 3. Suku cadang 4. Garansi (Solihat, 2019)	Likert

**Tabel 3.3 Lanjutan**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Keputusan Pembelian (Y)	Bentuk pilihan dan minat ketika membeli suatu merek (Ahmad, 2021).	1. Melakukan pembelian kembali 2. Memberikan penawaran kepada orang lain 3. Kebiasaan dalam membeli produk 4. Kelebihan suatu produk (Ahmad, 2021)	Likert

Sumber: Peneliti (2021)

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah tahap statistik sebagai gambaran jelas tentang data-data yang telah didapat dengan cara mendeskripsikan atau mengagabarkan data yang sudah terkumpul melalui tahapan pengumpulan data guna membuat kesimpulan berterima umum. Peneliti menyajikan hasil pengujian ini dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan nilai yang sering muncul, nilai tengah, nilai rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase (Ghozali, 2018: 51).

Perolehan rentang skala bisa ditentukan dengan rumus:

$$R_s = \frac{n(m-1)}{m}$$

**Rumus 3.1** Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019)

$$RS = 120(5-1) / 5 = 96$$

Kontribusi terhadap hasil yang diperoleh yaitu:

**Tabel 3.4 Rentang Skala**

<b>No.</b>	<b>Rentang Skala</b>	<b>Kriteria</b>
1.	120 – 216	Kurang Baik
2.	217 – 313	Cukup Baik
3.	314 – 410	Netral
4.	411 – 507	Baik
5.	508 – 604	Sangat Baik

Sumber: Peneliti (2021)

### **3.8.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.8.2.1 Uji Validitas Data**

Uji validitas dilakukan guna menemukan validitas kuisisioner. Kuisisioner dinyatakan valid apabila variabel pada kuisisioner mampu mewakili dan dipergunakan dalam pengukuran pengujian (Ghozali, 2018: 51). Nilai ambang batas sebesar 0,5% merupakan nilai minimum yang ditentukan untuk menilai layak tidaknya suatu item atau disebut uji signifikansi koefisien korelasi. Penilaian dilakukan untuk menentukan valid tidaknya suatu item yakni membandingkan nilai koefisien r-hitung dengan r-tabel.

#### **3.8.2.2 Uji Reliabilitas Data**

Uji reliabilitas dilakukan untuk pengukuran kuisisioner, dari variabel konstruk. Apabila jawaban atas pernyataan seseorang bernilai konstan, maka kuisisioner dianggap dapat diandalkan (Ghozali, 2018: 52). Uji ini dipergunakan untuk menentukan reliabilitas tidaknya data penelitian ini. Peneliti mampu melihat nilai determinan yaitu jika lebih dari 0.6 maka nilainya ditafsir bagus.

### **3.8.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.3.1 Uji Normalitas Data**

Asumsi yang timbul dari uji T dan F memberikan persepsi nilai residual harus berdistribusi normal, dan apabila tidak terpenuhi artinya hasil dari uji yang dilakukan tidak akan valid jika menggunakan sampel dalam skala kecil, sehingga diperlukannya uji normalitas terbebas dari variabel pengganggu sehingga penelitian telah terpenuhi untuk model regresi (Ghozali, 2018: 116). Disebutkan juga bahwa terdapat beberapa melakukan pengujian normalitas data yakni dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis statistik berikutnya ialah statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S diperuntukan untuk merumuskan hipotesis berikut:

1.  $H_0$  yang berarti nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig.  $> 0,05$  menunjukkan data residual berdistribusi normal.
2.  $H_a$  yang berarti nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig.  $< 0,05$  menunjukkan data residual berdistribusi tidak normal.

#### **3.8.3.2 Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari uji ini adalah menelaah adanya hubungan kolerasi antara variabel bebas didalam suatu model regresi liner berganda (Ghozali, 2018: 107). Syarat yang menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas adalah nilai toleransi yang sewajarnya lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variante Inflation Factor* yang sewajarnya kurang dari 10. Ada tidaknya suatu model regresi terdapat gejala multikolonieritas diputuskan dari pernyataan berikut:



1. Nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  menunjukkan model regresi terdapat gejala multikolonieritas dan terdapatnya hubungan korelasi antar variabel bebas.
2. Nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  menunjukkan model regresi tidak terdapat gejala multikolonieritas dan tidak adanya hubungan korelasi antar variabel bebas.

### **3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pendapat yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018: 137) tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah untuk menguji apakah ada varians yang tidak sama dalam residual dari dalam model regresi. Apabila vairan menunjukkan angka yang konsisten maka dinyatakan bahwa penelitian homoskedastisitas dan begitu sebaliknya. Model regresi yang berterima wajar adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang paling sering digunakan dalam menguji heteroskedastisitas adalah dengan uji *Park Gleyser*, keputusan yang diambil apabila ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### **3.8.4 Uji Pengaruh**

#### **3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada dasarnya regresi linear berganda adalah pegujian dari penambahan jumlah variabel bebas menjadi dua atau lebih untuk diteliti yang pada dasarnya hanya satu pada regresi linear sederhana (Sanusi, 2017: 134).

Seperti yang ditunjukkan dari penelitian ini yakni pengaruh motivasi kerja, beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan, dapat disimpulkan peneliti menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Dapat dirumuskan persamaan dari regresi linear berganda adalah seperti di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.2** Regresi Linear Berganda

Sumber: Sanusi, 2017

Keterangan:

Y = Keputusan pembelian

X<sub>1</sub> = Promosi penjualan

X<sub>2</sub> = Harga

X<sub>3</sub> = Layanan purnajual

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

#### 3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

(R<sup>2</sup>) adalah uji yang memberikan penggambaran besaran perubahan yang dialami pada variabel dependen ketika terjadi perubahan pada variabel independen dan variasi yang bisa terjadi pada variabel dependen dari banyaknya variasi variabel independen yang mungkin terjadi. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati angka nol artinya variabel bebas terbatas dalam menggambarkan variasi mungkin terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya apabila mendekati angka satu artinya variabel bebas mampu menggambarkan secara menyeluruh dan lebih variasi dari variabel terikat (Ghozali, 2018: 97).

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji T

Uji t sendiri menggambarkan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Dengan menyandingkan nilai t hitung dengan t tabel maka dikatakan sedang melakukan uji t. Masing-masing variabel bebas harus secara terpisah atau parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yang ditandai dengan t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikasinya kurang dari 0,05, dan kebalikannya.

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

**Rumus 3.3 Uji t**

Sumber: Sanusi, 2017

Keterangan:

b = Nilai koefisien regresi

Sb = Nilai standar error koefisien regresi

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan nilai signifikan di bawah 0,05 dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel independen memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan nilai signifikan di atas 0,05 dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9.2 Uji F

Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen, uji f diperuntukkan guna melihat apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Dengan menyandingkan nilai f hitung dengan f tabel maka dikatakan sedang melakukan uji f. Seluruh variabel bebas harus secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yang ditandai dengan nilai signifikasinya kurang dari 0,05, berlaku juga jika terjadi kebalikannya.

$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/[n - (k + 1)]}$	<b>Rumus 3.4 Uji f</b>
--	------------------------

Sumber: (Sanusi, 2017: 139)

Keterangan:

$R^2$  = Nilai koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan nilai signifikan di bawah 0,05 dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel independen secara simultan merupakan penjelasan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dengan nilai signifikan di atas 0,05 dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel independen secara simultan tidak merupakan penjelasan signifikan terhadap variabel dependen.